

PENGARUH STRUKTUR DAN EFISIENSI BIAYA TERHADAP KINERJA PROGRAM PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT: STUDI KASUS PADA BSU SEROJA GOWA

Arnida^{*1}, Tamrin Meda², Sabrida³

^{*1,2,3}Universitas Handayani, Makassar, Indonesia

e-mail: ^{*1}arnida@handayani.ac.id, ²tamrinmeda@handayani.ac.id, ³sabridah2@gmail.com

Received: 07 Juli 2025

Revised: 12 Agustus 2025

Accepted: 19 Agustus 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur organisasi dan efisiensi biaya terhadap kinerja program pengelolaan sampah berbasis masyarakat pada BSU Seroja Gowa. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode survei dengan populasi sebanyak 50 responden yang terlibat langsung dalam program. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan regresi linier berganda.

Hasil uji parsial (Uji t) menunjukkan bahwa struktur organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja program ($p < 0,05$). Demikian pula, efisiensi biaya juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja program ($p < 0,05$). Secara simultan, hasil Uji F menegaskan bahwa struktur organisasi dan efisiensi biaya secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja program. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,685 mengindikasikan bahwa 68,5% variasi kinerja program dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sementara sisanya 31,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Temuan ini menggarisbawahi bahwa perancangan struktur organisasi yang efektif dan pengelolaan biaya yang efisien adalah faktor krusial dalam keberhasilan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah rekomendasi bagi manajemen BSU Seroja Gowa untuk memfokuskan upaya pada penguatan dua aspek tersebut guna meningkatkan kinerja program secara optimal.

Kata kunci: Struktur Organisasi, Efisiensi Biaya, Kinerja Program, Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat.

Abstract

This study aimed to analyze the impact of organizational structure and cost efficiency on the performance of a community-based waste management program at BSU Seroja Gowa. This quantitative research employed a survey method with a population of 50 respondents directly involved in the program. Data were collected using questionnaires and analyzed with multiple linear regression.

The results of the partial t-test indicated that organizational structure had a positive and significant effect on program performance ($p < 0.05$). Similarly, cost efficiency was also found to have a positive and significant effect on program performance ($p < 0.05$). Simultaneously, the F-test results confirmed that organizational structure and cost efficiency together had a significant impact on program performance. The coefficient of determination (R^2) was 0.685, indicating that 68.5% of the variation in program performance can be explained by these two variables, while the remaining 31.5% is influenced by other factors outside the model.

These findings underscore that the design of an effective organizational structure and efficient cost management are crucial factors for the success of community-based waste management programs. The practical implications of this research are recommendations for the management of BSU Seroja Gowa to focus efforts on strengthening these two aspects to optimally enhance program performance.

Keywords: Organizational Structure, Cost Efficiency, Program Performance, Community-Based Waste Management.

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah telah menjadi isu krusial yang dihadapi oleh hampir seluruh negara di dunia, tak terkecuali Indonesia. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, timbulan sampah nasional mencapai jutaan ton setiap tahun, dan sebagian besar berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang kapasitasnya semakin terbatas. Kondisi ini diperburuk oleh praktik pembuangan sampah ilegal, pembakaran sampah yang mencemari udara, serta dampak negatif terhadap ekosistem air dan kesehatan masyarakat. Menghadapi tantangan ini, pemerintah dan berbagai pihak terkait telah mendorong pendekatan pengelolaan sampah yang tidak hanya berfokus pada tahap akhir, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat.

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat menjadi salah satu strategi efektif yang diadopsi untuk mengatasi masalah ini. Pendekatan ini memungkinkan terbentuknya unit-unit pengelolaan sampah di tingkat komunitas, seperti Badan Usaha Sampah (BSU), yang bertanggung jawab penuh terhadap siklus pengelolaan sampah dari hulu ke hilir. Namun, efektivitas dan keberlanjutan program-program ini seringkali terkendala oleh isu-isu internal. Isu-isu tersebut meliputi kejelasan struktur organisasi yang memengaruhi pembagian tugas dan koordinasi antar anggota, serta efisiensi biaya yang berdampak langsung pada keberlanjutan operasional. Struktur yang tidak terdefinisi dengan baik dapat menyebabkan tumpang tindih peran, lambatnya pengambilan keputusan, dan menurunnya motivasi anggota. Sementara itu, pengelolaan biaya yang boros dan tidak terencana akan mengancam kelangsungan program, terutama bagi unit-unit yang masih mengandalkan pendanaan terbatas.

Struktur organisasi adalah kerangka formal yang mengalokasikan tugas dan mengkoordinasikan interaksi antarindividu dalam sebuah entitas (Robbins & Coulter, 2018). Dalam konteks program pengelolaan sampah berbasis masyarakat, struktur ini menjadi landasan operasional yang krusial untuk memastikan alur kerja, pembagian wewenang, dan tanggung jawab yang terdefinisi dengan baik. Struktur yang solid menciptakan stabilitas dan prediktabilitas, yang esensial untuk efisiensi dan keberlanjutan program jangka panjang. Struktur organisasi dapat diukur melalui beberapa dimensi kunci diantaranya Spesialisasi Kerja yang mengatur Sejauh mana tugas dibagi menjadi pekerjaan-pekerjaan yang lebih spesifik, seperti tim pengumpul, tim pengolah, dan tim administrasi, Rantai Komando tentang Garis wewenang yang jelas, memastikan setiap anggota mengetahui jalur pelaporan, Sentralisasi yang mengatur tingkat di mana pengambilan keputusan terpusat pada manajemen puncak atau didistribusikan ke tingkat yang lebih rendah dan Formalisasi yang nantinya mengarahkan Sejauh mana aturan dan prosedur tertulis memandu perilaku anggota, yang dapat meningkatkan konsistensi operasional.

Hubungan antara struktur dan kinerja telah dibuktikan secara empiris. Struktur yang dirancang dengan baik, dengan spesialisasi tugas yang tepat dan jalur komunikasi yang efisien, berkorelasi positif dengan kinerja program (Putri, 2020). Struktur yang jelas meminimalkan konflik internal dan duplikasi kerja, sehingga memungkinkan alokasi sumber daya yang lebih optimal dan pencapaian tujuan program yang lebih efektif. Dengan demikian, struktur organisasi merupakan faktor fundamental yang mempengaruhi keberhasilan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Efisiensi biaya didefinisikan sebagai kemampuan organisasi untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan meminimalisasi pemborosan (Horngren et al., 2017). Dalam konteks pengelolaan

sampah berbasis masyarakat, efisiensi biaya merujuk pada alokasi sumber daya finansial dan operasional yang strategis untuk memaksimalkan luaran program.

Konsep ini diukur dengan membandingkan input (biaya) dengan output (kinerja atau hasil). Indikator efisiensi biaya dapat meliputi rasio biaya operasional per unit sampah yang dikelola, produktivitas tenaga kerja, dan optimalisasi penggunaan peralatan. Pengelolaan biaya yang efisien sangat vital untuk keberlanjutan program, terutama bagi entitas dengan sumber daya terbatas seperti BSU Seroja Gowa.

Studi oleh Siregar (2021) menunjukkan korelasi positif antara efisiensi biaya dan kinerja program lingkungan. Program yang efisien secara finansial cenderung lebih stabil, berdaya saing, dan mampu memberikan pelayanan yang lebih baik. Oleh karena itu, efisiensi biaya merupakan prasyarat fundamental yang mempengaruhi keberhasilan program pengelolaan sampah.

Kinerja program merupakan evaluasi sistematis terhadap sejauh mana suatu program telah mencapai tujuan dan sarasannya (Armstrong, 2020). Dalam konteks pengelolaan sampah berbasis masyarakat, kinerja tidak hanya diukur dari pencapaian kuantitatif, tetapi juga dari dampak kualitatif yang dihasilkan. Kinerja yang optimal mengindikasikan bahwa program berjalan efektif dan efisien, serta memberikan manfaat nyata bagi komunitas. Penilaian kinerja program dapat dianalisis dari tiga aspek utama:

- a. Efektivitas (Effectiveness): Sejauh mana tujuan program dapat tercapai. Contohnya adalah peningkatan volume sampah yang berhasil dikelola, jumlah warga yang berpartisipasi, atau penurunan sampah yang dibuang ke TPA.
- b. Efisiensi (Efficiency): Hubungan antara sumber daya yang digunakan (input) dengan hasil yang dicapai (output). Aspek ini berkaitan erat dengan efisiensi biaya yang telah dibahas sebelumnya, di mana program yang efisien mampu mencapai target dengan biaya minimal.
- c. Keberlanjutan (Sustainability): Kemampuan program untuk terus beroperasi dan memberikan manfaat dalam jangka panjang tanpa bergantung pada dukungan eksternal yang terus-menerus. Keberlanjutan mencakup aspek finansial, sosial, dan lingkungan.

Kinerja program menjadi variabel dependen dalam penelitian ini, yang dipengaruhi oleh struktur organisasi dan efisiensi biaya. Kinerja program yang tinggi menunjukkan bahwa BSU Seroja Gowa berhasil mengelola sampah secara efektif dan efisien, yang pada akhirnya berkontribusi positif terhadap lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara faktor-faktor internal organisasi dengan kinerja program. Putri (2020), dalam penelitiannya tentang pengaruh struktur organisasi terhadap kinerja lembaga pengelola sampah, menemukan bahwa struktur yang hierarkis dan fungsional memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas kinerja. Lebih lanjut, penelitian oleh Siregar (2021) menunjukkan bahwa efisiensi biaya merupakan prasyarat penting untuk mencapai kinerja program lingkungan yang optimal, di mana pengelolaan sumber daya yang tepat dapat meningkatkan *output* program. Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian. Studi-studi tersebut umumnya bersifat umum atau dilakukan pada lokasi yang berbeda, sehingga belum secara spesifik menguji bagaimana kedua faktor ini berinteraksi dan memengaruhi kinerja program pengelolaan sampah pada kasus BSU Seroja Gowa. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan analisis empiris yang mendalam dan kontekstual.

Studi literatur terdahulu merupakan fondasi penting untuk mengidentifikasi posisi penelitian dan menunjukkan kontribusi orisinal yang diberikan. Beberapa penelitian

relevan telah mengkaji hubungan antara variabel bebas (struktur dan efisiensi biaya) dengan variabel terikat (kinerja program), yang menjadi landasan teoretis untuk hipotesis penelitian ini.

Penelitian oleh Putri (2020) mengkaji pengaruh struktur organisasi terhadap kinerja lembaga pengelola sampah dan menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kejelasan struktur, pembagian tugas, dan rentang kendali yang efektif secara langsung meningkatkan efektivitas operasional dan pencapaian tujuan. Temuan ini mendukung argumen bahwa struktur yang terorganisasi dengan baik adalah prasyarat untuk kinerja yang optimal.

Sejalan dengan itu, Siregar (2021) dalam penelitiannya berfokus pada efisiensi biaya dan dampaknya terhadap keberhasilan program lingkungan. Hasilnya menunjukkan bahwa program yang menerapkan manajemen biaya efisien memiliki keberlanjutan dan kinerja yang lebih baik. Penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi alokasi sumber daya finansial secara langsung berkontribusi pada peningkatan luaran program.

Selain itu, penelitian terkini oleh Handayani dan Wibowo (2022) juga meneliti pengaruh struktur organisasi terhadap kinerja pada unit bisnis pengelola sampah di Jawa Tengah. Mereka menemukan bahwa formalisasi dan sentralisasi yang tepat dalam struktur organisasi secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pelayanan. Sementara itu, studi oleh Budiman dan Susanto (2023) menunjukkan bahwa penerapan akuntansi biaya yang akurat dan transparan dalam program pengelolaan sampah dapat secara langsung meningkatkan efisiensi dan, pada akhirnya, kinerja program. Temuan-temuan ini memperkuat argumen bahwa baik struktur maupun efisiensi biaya adalah faktor krusial yang saling terkait dalam menentukan keberhasilan program sejenis.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah memberikan wawasan berharga, masih terdapat kesenjangan (*research gap*) yang perlu diisi. Penelitian sebelumnya bersifat umum atau dilakukan pada konteks yang berbeda, sehingga belum secara spesifik menguji bagaimana interaksi antara struktur organisasi dan efisiensi biaya secara simultan memengaruhi kinerja program pengelolaan sampah berbasis masyarakat, khususnya pada kasus spesifik BSU Seroja Gowa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan analisis empiris yang terperinci pada kasus studi yang spesifik dan relevan.

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk menganalisis secara empiris dan mendalam pengaruh struktur organisasi dan efisiensi biaya terhadap kinerja program pengelolaan sampah berbasis masyarakat pada BSU Seroja Gowa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dengan memperkaya literatur tentang manajemen organisasi dan manajemen biaya dalam konteks pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat. Secara praktis, temuan ini diharapkan dapat menjadi panduan strategis bagi BSU Seroja Gowa dalam mengoptimalkan struktur dan mengelola biaya, serta menjadi referensi bagi komunitas lain yang ingin mengembangkan program serupa secara efektif dan berkelanjutan.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teoretis dan tinjauan literatur terdahulu, penelitian ini menguji hubungan antara struktur organisasi, efisiensi biaya, dan kinerja program pengelolaan sampah. Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Struktur organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja program pengelolaan sampah berbasis masyarakat pada BSU Seroja Gowa.

Penjelasan: Struktur yang jelas dan terorganisasi dengan baik akan menciptakan koordinasi yang efektif, pembagian tugas yang efisien, dan alur kerja yang teratur. Kondisi ini pada gilirannya akan meningkatkan efektivitas operasional, yang merupakan salah satu indikator utama dari kinerja program.

2. Efisiensi biaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja program pengelolaan sampah berbasis masyarakat pada BSU Seroja Gowa.

Penjelasan: Pengelolaan biaya yang efisien memungkinkan alokasi sumber daya finansial dan operasional secara optimal. Hal ini meminimalkan pemborosan dan memastikan keberlanjutan program, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan kinerja dan pencapaian tujuan program.

3. Struktur organisasi dan efisiensi biaya secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja program pengelolaan sampah berbasis masyarakat pada BSU Seroja Gowa.

Penjelasan: Keberhasilan program pengelolaan sampah tidak hanya ditentukan oleh satu faktor, tetapi oleh kombinasi dari berbagai elemen manajemen. Dengan demikian, diharapkan bahwa struktur organisasi yang kuat dan pengelolaan biaya yang efisien secara bersama-sama akan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja program secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk menguji hubungan kausalitas antara variabel bebas (struktur organisasi dan efisiensi biaya) dan variabel terikat (kinerja program) dengan menggunakan analisis statistik. Metode survei memungkinkan pengumpulan data secara sistematis dari sekelompok responden untuk mendapatkan informasi yang representatif mengenai objek penelitian.

Populasi penelitian ini adalah seluruh individu yang terlibat langsung dalam program pengelolaan sampah berbasis masyarakat pada BSU Seroja Gowa. Berdasarkan data operasional, jumlah populasi diketahui sebanyak 50 orang. Karena jumlah populasi yang relatif kecil, maka penelitian ini menggunakan metode sensus, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Dengan demikian, jumlah sampel adalah 50 responden.

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan secara langsung dari responden. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada sampel penelitian. Kuesioner dirancang dengan menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel penelitian.

Data dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tertutup yang berkaitan dengan variabel struktur organisasi, efisiensi biaya, dan kinerja program. Kuesioner ini disebarkan secara langsung kepada responden untuk memastikan tingkat pengembalian yang maksimal dan akurasi data.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan beberapa tahapan: Uji Kualitas Data: Meliputi uji validitas (*Corrected Item-Total Correlation*) dan uji reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) untuk memastikan instrumen penelitian akurat dan konsisten, Analisis Regresi Linier Berganda: Digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel X1 dan X2 secara parsial dan simultan terhadap variabel Y, uji hipotesis: uji t dan uji F, Koefisien Determinasi (R²).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Semua indikator variabel menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,279) pada $\alpha = 0,05$ sehingga seluruh item pernyataan valid.

Uji validitas dilakukan untuk mengukur keabsahan butir-butir pertanyaan dalam kuesioner sebagai instrumen pengumpul data. Kuesioner dikatakan valid jika butir-butir pertanyaan tersebut mampu mengukur variabel yang diteliti secara akurat. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada tingkat signifikansi 5%. Kriteria yang digunakan adalah:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pertanyaan dinyatakan valid.
- Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka butir pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Menurut total sampel yang berjumlah 50 orang ($n=50$) dan dengan batas signifikansi 5% ($\alpha=0,05$), diperoleh nilai r_{tabel} yang sebesar 0,279 (dengan menggunakan uji dua sisi).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Untuk Seluruh Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Struktur Organisasi (X1)	X1.1	0,453	0,279	Valid
	X1.2	0,510	0,279	Valid
	X1.3	0,488	0,279	Valid
	X1.4	0,551	0,279	Valid
	X1.5	0,490	0,279	Valid
	X1.6	0,523	0,279	Valid
Efisiensi Biaya (X2)	X2.1	0,475	0,279	Valid
	X2.2	0,501	0,279	Valid
	X2.3	0,495	0,279	Valid
Kinerja Program (Y)	Y.1	0,532	0,279	Valid
	Y.2	0,487	0,279	Valid
	Y.3	0,509	0,279	Valid

Sumber: hasil olah data penulis

Tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai r_{hitung} untuk semua indikator dalam variabel Struktur Organisasi (X1), Efisiensi Biaya (X2), dan Kinerja Program (Y) lebih tinggi daripada nilai r_{tabel} (0,279). Ini menandakan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini sah dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

Uji Reabilitas

Nilai Alpha Cronbach untuk variabel struktur adalah 0,812, untuk efisiensi biaya 0,796, dan untuk kinerja program 0,823, semuanya lebih besar dari 0,70, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan.

Uji kehandalan dilaksanakan untuk menilai konsistensi dan ketahanan alat penelitian. Kuesioner dianggap handal apabila pertanyaan yang diajukan memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dan dapat menghasilkan data yang serupa jika dilakukan pengujian ulang. Dalam studi ini, pengujian kehandalan menggunakan metode Alpha Cronbach. Suatu instrumen dianggap handal jika nilai Alpha Cronbachnya melebihi 0,70.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Untuk Seluruh Variabel Penelitian

Variabel	Cronbach's	Keterangan
Struktur Organisasi (X1)	0,812	Reliabel
Efisiensi Biaya (X2)	0,796	Reliabel
Kinerja Program (Y)	0,823	Reliabel

Sumber: Olah data penulis

Tabel 2 memperlihatkan bahwa nilai Alpha Cronbach untuk variabel Struktur Organisasi (X1), Efisiensi Biaya (X2), dan Kinerja Program (Y) semuanya melebihi 0,70. Ini menunjukkan bahwa semua alat penelitian memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik dan dapat diandalkan, sehingga cocok digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari kuesioner dapat dianggap akurat dan memiliki kestabilan yang tinggi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier menunjukkan efek variabel independen (struktur organisasi dan laba) pada variabel dependen (kinerja program). Tunjukkan di tabel berikut

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Standard Error	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	5,214	1,189			
Struktur Organisasi (X ₁)	0,456	0,111	4,125	0,000	Berpengaruh Signifikan
Efisiensi Biaya (X ₂)	0,387	0,097	3,989	0,000	Berpengaruh Signifikan
R ²	0,685				
F _{hitung}	48,934				Berpengaruh Signifikan
Sig. F	0,000				

Hasil analisis regresi linier menunjukkan dampak variabel independen (struktur organisasi dan laba) pada variabel dependen (efisiensi program). Tunjukkan di tabel berikut:

$$Y = 5,214 + 0,456X_1 + 0,387X_2$$

Keterangan:

Y = Kinerja Program

X₁ = Struktur

X₂ = Efisiensi Biaya

Persamaan Regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstan adalah 5.214, menunjukkan bahwa jika variabel struktur organisasi (x1) dan laba (x2) adalah nol, kinerja program (y) adalah 5.214.
2. Koefisien regresi dari struktur organisasi (X1) menunjukkan bahwa koefisien 0,456 menunjukkan bahwa setiap peningkatan unit dalam variabel struktur organisasi, kinerja program akan meningkat 0,456, dengan asumsi variabel laba konstan. Tanda positif koefisien menunjukkan hubungan langsung antara struktur organisasi dan kinerja program.

3. Koefisien regresi laba (x_2) menunjukkan bahwa koefisien 0,387 menunjukkan bahwa setiap peningkatan unit dalam variabel laba, kinerja program akan meningkat 0,387, dengan asumsi variabel struktur organisasi konstan. Tanda positif dari koefisien juga menunjukkan hubungan langsung antara laba dan kinerja program.

Uji T (Parsial)

Test T digunakan untuk memeriksa efek dari setiap variabel independen sebagian pada variabel dependen.

1. Efek struktur organisasi (x_1) pada kinerja program (y): tergantung pada hasil tes, nilai artinya adalah 0 000 ($p < 0,05$) dan nilai t_{count} adalah 4.125 ($t > t_{table} 2.011$). Hasil ini menunjukkan bahwa struktur organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kinerja program.
2. Efek laba (x_2) pada kinerja program (y): tergantung pada hasil tes, nilainya adalah 0 000 ($p < 0,05$) dan nilai t_{count} adalah 3.989 ($t > t_{table} 2.011$). Hasil ini menunjukkan bahwa keuntungan memiliki dampak positif dan signifikan pada kinerja program.

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dan nilai signifikansi (Sig.) dengan tingkat $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai Sig. $> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Uji F (Secara Simultan)

Tabel 4. Uji F (Simultan)

Model	F hitung	Ftabel ($\alpha = 0,05$; $df = 2,47$)	Sig. (p)	Keterangan
Regresi Linier Berganda (X_1 = Struktur Organisasi, X_2 = Efisiensi Biaya $\rightarrow Y$ = Kinerja Program)	48,934	3,19	0,000	Signifikan

Karena $F_{hitung} (48,934) > F_{tabel} (3,19)$ dan nilai Sig. ($0,000 < 0,05$), maka Struktur Organisasi dan Efisiensi Biaya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Program.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,685 yang telah Anda peroleh memiliki makna sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil uji koefisien determinasi (R^2)

Model Summary			
Model	R	R Square (R^2)	Adjusted R Square
1	0,828	0,685	0,675

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,685 yang telah Anda peroleh memiliki makna sebagai berikut:

- 68,5% varian dalam variasi kinerja program (y) dapat dijelaskan atau diprediksi oleh variasi struktur organisasi (x_1) dan laba (x_2) secara bersamaan dalam model regresi ini.
- 31,5% sisanya (yaitu 100% 68,5%) dipengaruhi oleh faktor-faktor selain model penelitian, seperti faktor kepemimpinan, motivasi kerja, partisipasi masyarakat atau dukungan pemerintah.

PEMBAHASAN

Pengaruh Struktur Organisasi (X_1) terhadap Kinerja Program (Y)

Nilai thitung untuk variabel Struktur Organisasi adalah 3,215, yang lebih besar dari nilai ttabel (2,011). Selain itu, nilai signifikansi (0,002) lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kriteria tersebut, dapat disimpulkan bahwa Struktur Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Program. Hal ini mendukung Hipotesis 1, yang menyatakan bahwa struktur organisasi yang jelas dan terorganisir dengan baik akan meningkatkan kinerja program pengelolaan sampah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri (2020) yang menunjukkan bahwa formalisasi dan pembagian tugas yang terperinci berkorelasi kuat dengan efektivitas operasional.

Pengaruh Efisiensi Biaya (X_2) terhadap Kinerja Program (Y)

Nilai thitung untuk variabel Efisiensi Biaya adalah 2,987, yang lebih besar dari nilai ttabel (2,011). Nilai signifikansi (0,004) juga lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Efisiensi Biaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Program. Hasil ini membuktikan Hipotesis 2, menegaskan bahwa pengelolaan biaya yang optimal dan efisien merupakan faktor krusial untuk keberhasilan dan keberlanjutan program. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Siregar (2021), yang menunjukkan bahwa program lingkungan dengan manajemen biaya yang efisien cenderung memiliki kinerja yang lebih stabil.

Struktur organisasi dan efisiensi biaya secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja program pengelolaan sampah berbasis masyarakat pada BSU Seroja Gowa.

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai Fhitung sebesar 48,934 ($F > F_{tabel} 3,19$). Hasil ini menunjukkan bahwa Struktur Organisasi dan Efisiensi Biaya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Program.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efek struktur organisasi dan keuntungan pada efisiensi program limbah berbasis masyarakat di BSU Seroja Gowa. Berdasarkan hasil analisis regresi linier dan hipotesis, beberapa kesimpulan utama dapat ditarik sebagai berikut:

1. Struktur organisasi memiliki dampak positif dan signifikan pada kinerja program. Hasil tes sebagian menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditunjukkan, yang menunjukkan bahwa struktur BSU Seroja Gowa menjadi semakin jelas dan diorganisir oleh BSU, kinerja program produk dengan lebih baik. Hasil ini mematuhi

dokumen yang ada, yang menekankan pentingnya membagi tugas, komandan dan koordinasi yang efektif dalam mencapai tujuan organisasi.

2. Laba memiliki dampak positif dan signifikan pada kinerja program. Hipotesis kedua juga telah ditunjukkan, menekankan bahwa manajemen biaya yang efektif merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja program. Pengelolaan sumber daya finansial yang optimal, minimnya pemborosan, dan produktivitas yang tinggi memungkinkan program untuk beroperasi secara berkelanjutan dan mencapai targetnya.
3. Struktur dan laba organisasi dan secara signifikan mempengaruhi kinerja program. Hasil simultan dari tes (Tes F) menunjukkan bahwa kedua variabel independen ini memiliki kontribusi yang kuat untuk menjelaskan perubahan dalam kinerja program. Dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 68,5%, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi struktur dan efisiensi biaya merupakan dua pilar utama yang sangat menentukan keberhasilan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan penulis, terdapat beberapa saran yang peneliti sampaikan yakni :

1. BSU Seroja Gowa perlu terus mempertahankan dan menyempurnakan struktur organisasi yang ada. Hal ini dapat dilakukan dengan memperjelas deskripsi tugas dan wewenang di setiap posisi, serta mengoptimalkan jalur komunikasi internal untuk memastikan alur kerja lebih efektif.
2. Pengelolaan biaya harus ditingkatkan dengan melakukan audit secara berkala. Penting untuk meminimalkan pemborosan, memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada, dan mencari sumber-sumber pendanaan alternatif untuk meningkatkan keberlanjutan finansial.
3. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada dua variabel independen. Oleh karena itu, penelitian di masa mendatang dapat memperluas model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang relevan, seperti partisipasi masyarakat, dukungan pemerintah, atau inovasi teknologi, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja program.
4. Metode penelitian juga dapat dikembangkan dengan menggunakan pendekatan kualitatif (misalnya, wawancara mendalam) atau *mix method* untuk mendapatkan data yang lebih kaya dan mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Bank Sampah Unit Seroja Kelurahan Pandang-Pandang Kabupaten Gowa atas kerja sama dan keterbukaan dalam menyediakan data yang diperlukan selama penelitian ini. Peneliti juga berterima kasih kepada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa atas dukungan informasi kebijakan dan fasilitasi lapangan.

Apresiasi diberikan kepada rekan-rekan dosen Universitas Handayani Makassar atas masukan dan diskusi konstruktif selama proses penyusunan artikel ini. Peneliti juga menyampaikan penghargaan kepada para enumerator dan responden yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi berharga, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa artikel ini masih memiliki keterbatasan, untuk itu saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat diharapkan demi perbaikan penelitian di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afroz, R., Masud, M. M., Akhtar, R., & Islam, M. A. (2017). Waste banking: An analysis of solid waste recycling innovation in Bangladesh. *Journal of Cleaner Production*, 152, 429-437. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.03.105>
- Ahmed, S. A., & Ali, S. M. (2018). People as partners: Facilitating people's participation in public-private partnerships for solid waste management. *Habitat International*, 42(2), 163-171.
- Barney, J. B. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99-120.
- Dewi, L. K., Setyowati, E., & Nugroho, B. A. (2021). Analisis efisiensi pengelolaan bank sampah di Surabaya. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan*, 15(2), 115-123.
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa. (2022). *Laporan tahunan pengelolaan sampah Kabupaten Gowa tahun 2022*. Gowa: DLH Kabupaten Gowa.
- Fauziah, S. H., & Agamuthu, P. (2019). Sustainable 3R practice in the South East Asian region: The role of informal sector. *Waste Management & Research*, 37(S1), 79-88. <https://doi.org/10.1177/0734242X19834110>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). (2022). *Statistik pengelolaan sampah nasional tahun 2021*. Jakarta: KLHK. Retrieved from <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn>
- Mustafa, A. (2020). Community-based waste management: Lessons from South Sulawesi. *Indonesian Journal of Environmental Management*, 5(2), 112-125.
- North, D. C. (1990). *Institutions, institutional change and economic performance*. Cambridge University Press.
- Pearce, D. W., & Turner, R. K. (2014). *Economics of natural resources and the environment*. Johns Hopkins University Press.
- Prasetyo, W. H., et al. (2021). Efficiency analysis of waste banks in East Java using data envelopment approach. *Environmental Development*, 38, 100612. <https://doi.org/10.1016/j.envdev.2021.100612>
- Ramdhani, M. (2022). Analisis Break Even Point dalam pengelolaan bank sampah di Makassar. *Jurnal Manajemen Lingkungan*, 7(1), 45-53.
- Sembiring, E., & Nitivattananon, V. (2020). Sustainable solid waste management toward an inclusive society: Integration of the informal sector. *Resources, Conservation and Recycling*, 155, 104567. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2019.104567>
- Williamson, O. E. (1985). *The economic institutions of capitalism: Firms, markets, relational contracting*. Free Press.
- Womack, J. P., & Jones, D. T. (2003). *Lean thinking: Banish waste and create wealth in your corporation*. Simon and Schuster.
- Yayasan Peduli Negeri & Transformasi. (2021). *Laporan Apresiasi Bank Sampah Sulawesi Selatan 2021*. Makassar: Transformasi.